

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA

R.A Nabila Safa Sahda¹ Daliman²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa merupakan masa memasuki usia dewasa awal. Tugas pada usia dewasa awal banyak yang berhubungan dengan karir seseorang. Pada masa tersebut para mahasiswa harus siap menghadapi dunia kerja dan meniti karir. banyak mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan, sedikit informasi pekerjaan, cita-cita yang tidak jelas, dan tidak mampu merencanakan karir dengan baik dan memecahkan masalah. Inilah penyebab mahasiswa menjadi bingung dan kacau dengan perkembangan zaman ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Purposive Sampling. Penelitian ini metode menggunakan kuantitatif korelasional. penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala Kematangan Karir, *Self Efficacy*, dan Dukungan Sosial Keluarga. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $p = 0,00$ sehingga hasil penelitian menunjukkan apabila mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka berpengaruh terhadap kematangan karier.

Kata Kunci: *self efficacy*, dukungan sosial keluarga, kematangan karier, mahasiswa.

Abstract

College students are a period of entering early adulthood. Many tasks in early adulthood are related to one's career. At that time students must be ready to face the world of work and pursue a career. many students have little knowledge, little job information, unclear goals, and are unable to plan well careers and solve problems. This is the reason students become confused and confused with the current developments. The research objective was to determine the relationship between *Self Efficacy* and Family Social Support on Career Maturity in College Students. This study used a purposive sampling technique. This research method uses quantitative correlation. In this study, there are three scales used, namely the Career Maturity, *Self-Efficacy*, and Family Social Support scales. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The research hypothesis is that there is a relationship between *self-efficacy* and family social support on career maturity in college students. The results of statistical tests showed that $p = 0.00$ so that the results showed that if psychology students class of 2019 at the University of Muhammadiyah Surakarta had high *self-efficacy* and family social support, it would affect career maturity.

Keywords: *self efficacy*, family social support, career maturity, students.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa setelah lulus akan menjadi calon tenaga kerja, namun tingkat pengangguran dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi masih relative tinggi (Rustanto, 2017.)Data terakhir

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2022 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang dan yang mencengangkan dari 5,83% hampir 14% adalah lulusan jenjang Diploma dan Sarjana (S1). Salah satu kendala bagi calon tenaga kerja dan para mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja adalah kematangan karir (Rustanto, 2017). Kematangan karier mengacu pada kemampuan individu untuk memilih jalur karier dengan bijaksana, dengan mempertimbangkan kemampuan dan realitasnya sendiri dalam mengambil keputusan (Kim dkk., 2021). Kebingungan menentukan di mana mereka harus bekerja menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika menentukan pekerjaan (Jatmika & Linda, 2017). Hal ini penting bagi para mahasiswa untuk mulai mempersiapkan karir dengan baik. Kurangnya persiapan mahasiswa dalam perencanaan karir dapat mempengaruhi dalam pemilihan karir atau bekerja di bidang keahlian yang tidak sesuai dengan keahliannya (Nurhayati, 2019).

Mahasiswa merupakan masa memasuki usia dewasa awal. Tugas pada usia dewasa awal banyak yang berhubungan dengan karir seseorang. Pada masa tersebut para mahasiswa harus siap menghadapi dunia kerja dan meniti karir. Mempersiapkan karir membutuhkan persiapan yang matang dalam mencapai kematangan karir yang baik. Individu dapat mengeksplorasi karir mereka lebih luas, mulai fokus dengan karir mereka, dan mempertahankan karir mereka setelah lulus dari perguruan tinggi (Aryani dkk., 2017). Selain itu, banyak mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan, sedikit informasi pekerjaan, cita-cita yang tidak jelas, dan tidak mampu merencanakan karir dengan baik dan memecahkan masalah. Inilah penyebab mahasiswa menjadi bingung dan kacau dengan perkembangan zaman ini. Mahasiswa menjadi bingung dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat bakatnya dan siswa menjadi malas, dan bermain untuk mencari kebahagiaan dalam hidupnya (Subhan dkk., 2019)

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa 54% atau 35 mahasiswa masih ragu-ragu dengan pilihan karir mereka. Keraguan dalam memilih karir menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu menentukan pilihan karir mereka (Kulsum dkk., 2017). Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan 10 mahasiswa Jurusan Psikologi sebuah perguruan tinggi swasta (PTS), dari 10 mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki perencanaan karir yang matang, beberapa mahasiswa masih belum memiliki perencanaan yang cukup terkait karier dan ini merupakan salah satu ciri-ciri kematangan karier rendah, penggalan informasi mengenai pekerjaan masih jarang dilakukan dan keputusan mengenai pekerjaan apa yang akan difokuskan masih belum jelas (Rifki & Anisah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang mahasiswa dengan usia rata-rata 21-22 tahun di jurusan komunikasi Universitas 'X' Jakarta. 3 orang sudah yakin dengan karir apa yang di inginkan, namun 12 orang lainnya belum merencanakan karir yang di inginkan. Alasannya mahasiswa merasa ragu dalam

menyusun tahap perencanaan karir tersebut, hampir seluruhnya menjawab karena factor kurangnya pengalaman, mahasiswa merasa tidak memiliki cukup softskill/kecakapan yang dibutuhkan di masa ini, mahasiswa merasa dengan kurangnya pengalaman apakah dapat diterima bekerja?, mahasiswa mengatakan bahwa minat dan pengalamannya tidak berhubungan sehingga membutuhkan pengalaman yang lain untuk melanjutkan kariernya, mahasiswa juga mengatakan bahwa kurang mendapatkan informasi yang mendalam tentang pekerjaan yang di inginkan sehingga informasi yang mereka dapatkan masih belum cukup tentang dunia kerja yang luas, mahasiswa juga mengatakan bahwa ilmu yang dipelajari selama kuliah belum dipahami sepenuhnya. Fenomena diatas mencerminkan kurangnya kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir (Ainayya & Herdajani, 2021). Studi pendahuluan pada mahasiswa tingkat akhir di Jurusan 'X' mengungkapkan bahwa masih terdapat keraguan dalam karier di masa depan, perbedaan pendapat dengan orang tua terhadap pilihan karier, belum memutuskan karir yang dipilih, serta tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Kurniawati & Dewi, 2022).

Untuk lebih mendalami dan memahami fenomena mengenai kematangan karir pada mahasiswa, peneliti juga melakukan survey awal pada mahasiswa psikologi angkatan 2019 dengan membuat aitem pertanyaan berjumlah 11 dengan menggunakan *google form* yang di isi 25 responden, ditemukan 76% mahasiswa psikologi angkatan 2019 belum mempersiapkan atau merencanakan karir setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dan memiliki kendala dalam mempersiapkan atau merencanakan karir setelah lulus seperti mahasiswa masih bingung dalam memilih atau menentukan karir, bingung apa yang harus dipersiapkan, kurang relasi, kurang mempersiapkan diri, kurangnya pengalaman, kurangnya kompetensi yang dimiliki, keluarga tidak mengarahkan, tidak memiliki motivasi, informasi mengenai karir yang akan dituju masih terbatas dan ditemukan 60% mahasiswa tingkat akhir tidak mengikuti pelatihan untuk mengembangkan skill dan kompetensi yang di miliki, 64% mahasiswa tingkat akhir tidak mengikuti jobfair, workshop atau kegiatan untuk mengasah ketrampilan, 96% mahasiswa tingkat akhir mengetahui apa saja pekerjaan yang berkaitan dengan jurusan mahasiswa, 76% mahasiswa tingkat akhir memiliki rencana untuk memiliki pekerjaan yang berbeda dengan jurusannya, 72% tidak mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minatnya, 52% sudah mendapatkan informasi yang mendalam mengenai tugas pekerjaan yang di inginkan, 60% mahasiswa tingkat akhir non aktivis sudah mengeksplorasi minat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Super (1990), remaja bertekad dalam pemilihan karir yang tepat, cara seseorang mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan karirnya disebut Kematangan Karir. Menurut Super (1990), kematangan karir dapat dipahami sejauh mana individu mampu membuat keputusan karir sementara dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan dan pekerjaan. Menurut Super (1990), aspek kematangan karir yaitu *Career planning*, *Career Exploration*, *Word of word*

information ,*Career decision making*. Menurut Super (1990), faktor yang mempengaruhi kematangan karir (1) Faktor Biososial, seperti kecerdasan dan usia, (2) Faktor Lingkungan, seperti mata pencarian orang tua, budaya, dan pendidikan, (3) Faktor Kepribadian seperti konsep diri, locus of control, kemampuan, value, nilai dan tujuan hidup, (4) Faktor Vokasional meliputi kesesuaian aspirasi dan harapan karir, serta aspirasi vokasional, (5) Faktor Prestasi Siswa, seperti keberhasilan akademik, kebebasan, partisipasi kegiatan ekstrakurikuler.

Kematangan karir sangat penting bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa memiliki kematangan karir yang tinggi memiliki inisiatif yang besar dalam pekerjaan mereka, sehingga memungkinkan memiliki pencapaian pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa yang mempunyai kematangan karir dapat melakukan tindakan seperti: merencanakan karir, eksplorasi karir, kekayaan informasi dan mampu mengambil keputusan (Nurhayati, 2019). Rendahnya kematangan karir menyebabkan kesalahan pada saat pengambilan keputusan karir yang mengakibatkan merugikan waktu, merugikan finansial dan kegagalan dalam belajar karena kurangnya motivasi dalam belajar (Ayuni, 2015).

Kematangan karir dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya Self Efficacy (Rustanto, 2017). Individu dengan Self Efficacy yang baik dapat menunjang untuk mencapai kematangan kariernya (Aminah dkk., 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Self Efficacy dengan kematangan karier (Febriyanti & Aminudin, 2022). Self Efficacy mempengaruhi secara langsung kematangan karier individu. Semakin tinggi Self Efficacy, semakin tinggi kematangan karier mahasiswa. Tinggi rendahnya tingkat kematangan karier individu dipengaruhi tinggi rendahnya Self Efficacy (Sersiana dkk., 2013). Menurut Bandura (1997) Self Efficacy adalah keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu. Berdasarkan pengertian sebelumnya, Self Efficacy berarti keyakinan bahwa individu harus melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya dalam situasi atau kondisi tertentu, mengatasi hambatan dan mencapai keberhasilan tujuan yang telah ditentukan. Self Efficacy penting dalam mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran dalam hidup. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung optimis tentang karir masa depan mereka. Mereka cenderung tidak mudah menyerah dan berani mengambil keputusan dengan percaya diri, berani mengeksplorasi keahliannya, sehingga lebih mudah untuk mempersiapkan karir di masa depan, mereka mempersiapkan segala sesuatunya untuk mencapai tujuan mereka dan berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa tujuan mereka di masa depan tercapai (Safaria, 2016). Self Efficacy memainkan peran penting dalam kematangan karier. Peningkatan Self Efficacy dapat membantu individu mengidentifikasi dan membuat keputusan karier yang tepat. Semakin tinggi Self Efficacy individu, semakin keras mereka berusaha dan semakin tinggi motivasinya, sebaliknya apabila semakin rendah Self Efficacy individu maka

semakin rendah pula upaya dan motivasi individu tersebut (Sersiana dkk., 2013).

Menurut Bandura (1997), macam-macam aspek Self efficacy antara lain *magnitude, generality*, dan *strength*. Menurut Luneberg (2011), factor Self efficacy yaitu *Past Performance*, pengalaman akan kesuksesan, *Vicarious Experience*, pengalaman individu lain, *Verbal Persuasion*, persuasi verbal, *Emotional Cues*, keadaan fisiologis.

Kondisi lain yang diduga mempengaruhi kematangan karir yaitu dukungan sosial keluarga (Nashriyah dkk., 2014). Selain Self Efficacy, factor yang mempengaruhi kematangan karier adalah dukungan social keluarga (Lutfianawati dkk., 2019). Factor eksternal yang juga mempengaruhi kematangan karier individu yaitu dukungan social keluarga (Kulsum dkk., 2017). Kaum muda yang mendapat dukungan dari sekolah, teman, dan keluarga dapat membuat keputusan karier (Lutfianawati dkk., 2019). Menurut Sarafino & Smith (2011) Dukungan dapat datang dari banyak sumber seperti pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi masyarakat, yang dapat memantu pada saat dibutuhkan. Dukungan social keluarga berperan positif dalam keberhasilan individu dalam menentukan arah karier yang di inginkan (Wulandari dkk., 2019). Dukungan sosial terbaik adalah dukungan keluarga (Hendrianti & Dewinda, 2019). Dukungan sosial keluarga, yaitu pemberian kenyamanan fisik dan psikologis berupa perhatian verbal atau nonverbal, informasi atau nasehat, rasa hormat dan cinta kasih dari keluarga, ayah, ibu, kerabat atau anggota keluarga terhadap individu (Nashriyah dkk., 2014). Keluarga adalah lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan tempat anak-anak mendapatkan pendidikan pertama (Hendrianti & Dewinda, 2019). Remaja dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berpikir lebih positif tentang situasi sulit daripada remaja dengan tingkat dukungan yang rendah (Nashriyah dkk., 2014). Seseorang yang mendapat dukungan social dari keluarganya akan memiliki pola pikir yang lebih positif dalam menghadapi situasi sulit sehingga dapat mencapai kematangan karier yang tinggi. Dengan demikian, dukungan social yang diterima individu dari keluarga meningkatkan kematangan karier mereka (Hendrianti & Dewinda, 2019)

Menurut Sarafino & Smith (2011), aspek dukungan social keluarga antara lain (1) Dukungan Emosional, dukungan yang terkandung dapat berupa kepedulian, perhatian dan mendengarkan dengan baik, (2) Dukungan Penghargaan, pernyataan yang memberikan nilai positif saat memuji, (3) Dukungan Instrumental, dapat berupa bantuan keuangan, (4) Dukungan Informatif, dapat berupa nasehat, bimbingan bahkan umpan balik yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Menurut Friedman (1998) faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga, faktor internal yaitu tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan, emosional, spiritual dan faktor eksternal yaitu keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya.

Berdasarkan dari berbagai teori dan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang apakah terdapat hubungan *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Penelitian mengenai kematangan karir pada mahasiswa belum banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tentang kematangan karir dilakukan dengan siswa SMA, padahal mahasiswa memiliki waktu yang sedikit dibandingkan dengan siswa untuk mulai memasuki dunia kerja. Dengan demikian mahasiswa harus memiliki pemahaman yang matang tentang pilihan karir yang tepat (Murisal, 2020). Alasan peneliti memilih judul diatas karena merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat memahami mengenai hubungan *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada mahasiswa dan mampu bersaing di dunia karir saat ini. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument sebagai pengumpulan data, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Metode korelasional merupakan penelitian yang membahas tentang ada atau tidaknya hubungan satu variabel dengan variabel lain (Taniredja, 2011). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas yaitu *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga, dan variabel terikat yaitu kematangan karir.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Mahasiswa aktif S-1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Angkatan 2019. Berdasarkan data mahasiswa aktif S-1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 yang bersumber berdasarkan sistem yang dikelola oleh biro administrasi akademik UMS yaitu sejumlah 313 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dari populasi ini menggunakan tabel Issac & Michael dan sampel yang digunakan pada penelitian ini minimal sebanyak 161 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Proses pengambilan data melakukan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* melalui *whatsapp*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan

dalam penelitian (Taluke dkk., 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala Kematangan Karir, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga.

Validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur karakteristik teoritis atau konsep yang akan diukur (Azwar, 2021). Koefisien aitem yang baik adalah mendekati angka 1,00 dan tidak bertanda negatif. Koefisien validitas yang tidak memiliki nilai begitu tinggi dapat diterima, tetapi apabila koefisien kurang dari 0,3 dianggap buruk dan harus dibuang, maka 0,3 adalah batas minimal koefisien validitas (Azwar, 2021) Hasil validitas pada penelitian ini yang diukur menggunakan *corrected item correlation*. Skala kematangan karier validitas bergerak dari 0,466-0,717. validitas skala self efficacy bergerak dari 0,325-0,760. Validitas skala dukungan sosial keluarga bergerak dari 0,395-0,779.

Reliabilitas adalah ukuran apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Alat ukur yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang meragukan (Purwanza dkk., 2020). Reliabilitas pada penelitian ini menghasilkan skala kematangan karier *alpha cronbach* sebesar 0,832, *alpha cronbach* pada skala self efficacy 0,891, lalu *alpha cronbach* pada skala dukungan sosial keluarga sebesar 0,967.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis yang mencoba menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama antar variabel yang mengandung hubungan sebab akibat, yang dikenal dengan analisis regresi (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017). Selain itu, pengujian hipotesis juga akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data akan diolah menggunakan program komputer SPSS *for Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara self efficacy, dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti melakukan penyebaran pada 10 Maret 2023 – 27 Maret 2023 dan mendapatkan responden sebanyak 177 mahasiswa.

Self efficacy, dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif dengan kematangan karier hal ini dibuktikan dengan Uji F yang bertujuan untuk melihat hubungan secara simultan. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $p = 0,00$ sehingga hipotesis mayor pada penelitian ini diterima hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2017) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yakni ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier, maka artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi kematangan karier.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan apabila mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki self efficacy dan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka berpengaruh terhadap kematangan karier.

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor I diketahui koefisien korelasi self efficacy dengan kematangan karier mempunyai nilai $(r) = 0,501$ dengan $Sig(1-tailed) 0,00$ yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antar self efficacy dengan kematangan karier atau dengan demikian hipotesis minor peneliti diterima, dapat dikatakan tingginya self efficacy seseorang maka tinggi juga tingkat kematangan karier dimiliki. Sesuai dengan penelitian Nuryatin (2016) yakni self efficacy berpengaruh positif terhadap kematangan karier mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Kuningan tahun akademik 2015/2016.

Hasil uji hipotesis minor II diketahui dukungan sosial keluarga dan kematangan karier diperoleh nilai $(r) = 0,239$ dengan $Sig(1-tailed) 0,01$ yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antar dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier atau dengan demikian hipotesis minor kedua peneliti diterima, dapat dikatakan tingginya dukungan sosial keluarga maka tinggi pula tingkat kematangan karier yang dimiliki. Sesuai dengan penelitian Kulsum dkk. (2017) yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier mahasiswa.

Sumbangan efektif diperlukan agar melihat besar pengaruh yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. Pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai $R Square = 0,251$ yang artinya besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat penelitian ini adalah 25,1% sebagai rincian sumbangan variabel self efficacy sebesar 24,5% dan dukungan sosial keluarga sebesar 0,5%.

Hasil Cross Product pada variabel self efficacy terdiri dari beberapa aspek yaitu, (1) Aspek Level/Magnitude memberikan sumbangan efektif sebesar 18,67% , (2) Aspek Strength memberikan sumbangan efektif sebesar 1,88%, (3) Aspek Generality memberikan sumbangan efektif sebesar 3,96%. Jika dilihat pada variabel self efficacy maka aspek level/magnitude memberikan sumbangan efektif paling besar. Oleh karena itu mahasiswa dapat meningkatkan atau mempertahankan level/magnitude dengan mampu menyelesaikan tugas - tugas serta mampu menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan baik sesulit apapun kondisinya yang dimana sikap tersebut mencerminkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik. (Pool & Sewell, 2007)

Hasil Cross Product pada variabel dukungan sosial keluarga terdiri dari beberapa aspek yaitu, (1) Aspek Dukungan Emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 0,35%, (2) Aspek Dukungan Penghargaan memberikan sumbangan efektif sebesar -0,15%,(3) Aspek Dukungan Instrumental memberikan sumbangan efektif sebesar -0,15%, (4) Aspek Dukungan Informasif memberikan sumbangan efektif sebesar 0,46%. Jika dilihat pada variabel dukungan sosial keluarga maka aspek dukungan informasif memberikan sumbangan efektif paling besar. Oleh karena itu

mahasiswa dapat meningkatkan atau mempertahankan dukungan informasif dengan berinteraksi dengan keluarga akan dapat mengevaluasi dan memperkuat keyakinan dengan cara membandingkan pendapat, sikap, keyakinan dan perilaku. Dukungan ini membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah dengan memperluas wawasan serta pemahaman mereka tentang masalah yang mereka hadapi. Informasi ini diperlukan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara praktis, salah satunya adalah pengambilan keputusan karier (Rahma & Rahayu, 2018)

Pada variabel self efficacy diketahui mempunyai $RH < RE$ dengan hasil rerata hipotetik (RH) senilai 48 dan rerata empirik (RE) senilai 61,63. Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh yaitu 25,42% (45 Mahasiswa) memiliki self efficacy yang tergolong sangat tinggi, 51,98% (92 Mahasiswa) memiliki self efficacy yang tergolong tinggi, 20,34% (36 Mahasiswa) memiliki self efficacy yang tergolong sedang, 2,26% (4 Mahasiswa) memiliki self efficacy yang tergolong rendah, dan 0% (0 Mahasiswa) memiliki self efficacy yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Damri dkk (2017), Self efficacy mempengaruhi cara seseorang merasa, berpikir, dan bertindak. Self efficacy membantu menentukan berapa banyak upaya yang dilakukan seseorang dalam suatu aktivitas dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Self efficacy yang tinggi akan berdampak pada upaya, ketekunan dan ketahanan. Sebaliknya apabila self efficacy rendah akan menjadi hambatan dan mendorong menghindari suatu tujuan.

Pada variabel dukungan sosial keluarga diketahui mempunyai $RH < RE$ dengan hasil rerata hipotetik (RH) senilai 114 dan rerata empirik (RE) senilai 151,4. Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh yaitu 41,81% (74 Mahasiswa) memiliki dukungan sosial keluarga yang tergolong sangat tinggi, 38,98% (69 Mahasiswa) memiliki dukungan sosial keluarga yang tergolong tinggi, 16,38% (29 Mahasiswa) memiliki dukungan sosial keluarga yang tergolong sedang, 1,69% (3 Mahasiswa) memiliki dukungan sosial keluarga yang tergolong rendah, dan 1,13% (2 Mahasiswa) memiliki dukungan sosial keluarga yang tergolong sangat rendah, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adicondro & Purnamasari (2011), Individu yang memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi dari keluarganya akan menerima banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasif dari keluarga. Jika dukungan emosional tinggi individu akan merasa sangat terdorong oleh anggota keluarganya, jika dukungan penghargaan individu tinggi maka kepercayaan diri akan meningkat, jika individu menerima dukungan instrumental akan merasa bahwa dirinya mendapatkan fasilitas yang memadai dari keluarganya, dan jika individu

memperoleh dukungan informatif akan merasa bahwa dirinya menerima perhatian dan pengetahuan.

Pada variabel kematangan karier diketahui mempunyai $RH < RE$ dengan nilai rerata hipotetik (RH) senilai 24 dan rerata empiric (RE) senilai 28,3. Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh yaitu, 17,51% (31 Mahasiswa) memiliki kematangan karier yang tergolong sangat tinggi, 38,98% (69 Mahasiswa) memiliki kematangan karier yang tergolong tinggi, 35,59% (63 Mahasiswa) memiliki kematangan karier yang tergolong sedang, 6,78% (12 Mahasiswa) memiliki kematangan karier yang tergolong rendah, dan 1,13% (1 Mahasiswa) memiliki kematangan karier yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurillah (2017), Mahasiswa dengan tingkat kematangan karier yang tinggi lebih mungkin memiliki karier yang sukses dan memuaskan karena mereka sangat menyadari karier mereka, memikirkan karier lain, mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karier, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan karier yang realistis, memahami realitas dan kebutuhan tenaga kerja.

4. PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini hipotesis mayor penulis diterima yaitu terdapat hubungan signifikan diantara self efficacy dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier. Kemudian seluruh hipotesis minor peneliti juga diterima. Hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif signifikan diantara self efficacy dengan kematangan karier, artinya ketika self efficacy tinggi maka kematangan karier tinggi, tetapi jika self efficacy rendah maka kematangan karier juga rendah. Kemudian hipotesis minor kedua adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier yang artinya jika dukungan sosial keluarga tinggi maka kematangan karier tinggi, tetapi jika dukungan sosial keluarga rendah maka kematangan karier seseorang juga rendah. Dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan sumbangan efektif variabel bebas mempengaruhi variabel tergantungan dipenelitian adalah 25,1%, demikian detail sumbangan variabel self efficacy sebesar 24,5% dan variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,5 %. Dari hasil tersebut disimpulkan self efficacy mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial keluarga dalam mempengaruhi kematangan karier.

Saran untuk instansi, Peneliti menyarankan kepada instansi untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kematangan karier mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, dengan menyelenggarakan program pengembangan karier seperti *work shop*, seminar mengenai karier. Saran untuk peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karier serta dapat

memperluas populasi penelitian. Saran untuk subjek, Peneliti menyarankan kepada subjek untuk mengikuti kegiatan seminar/pelatihan khusus yang bermanfaat dalam jenjang karier kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari. (2011). *EFIKASI DIRI, DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII*.
- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2021). *Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas "X" Jakarta*.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Aryani, K. D., Wicaksono, B., & Satwika, P. A. (t.t.). *Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Sebelas Maret The Relationship between Adversity Quotient and Self Efficacy with Career Maturity on Senior Year Student ini Sebelas Maret University*.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (II)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman Company.
- Budiaji, W. (2013). *SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT*.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi* , 74–95.
- Dewi, R., Diri, H. E., Dukungan, D., Keluarga, S., Kematangan, D., Pada, K., Keperawatan, M., & Lhokseumawe, S. M. (2017). *The Relationship Of Relationship Between Self Efficacy And Social Support With Career Maturity On The Student Of Nurse Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe Rahmia Dewi STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe*. 9(1).
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Febriyanti, F., & Aminudin, D. (2022). Kontribusi self-efficacy dengan kematangan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8084>
- Friedman, M. (1998). *keperawatan keluarga, teori dan praktik (3rd ed.; dkk asih yasmin, setiawan, ed.)*.
- Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI*.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). *KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS XII SMK*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan mixed method*.
- Jatmika, D., & Linda. (t.t.). *GAMBARAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR*.
- Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir Mhd Subhan, K., Purnama Sari, W., Amat, S., & Yazid Abu Bakar, A. (2019). *Educational Guidance and Counseling*

Development Journal. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 50–54.

Karir Siswa, K., Nisrina Ayuni, A., & Negeri Yogyakarta, U. (t.t.). *CAREER MATURITY TO STUDENT OF XI CLASS VIEWED FROM THE EDUCATION LEVEL OF PARENTS AND FAMILY ECONOMIC SITUATION IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 PAKEM ACADEMIC YEAR 2014/2015*.

Khairunnisa, S., & Nurwati, N. (2021). *PENGARUH PERNIKAHAN PADA USIA DINI TERHADAP PELUANG BONUS DEMOGRAFI TAHUN 2030*.

Kim, H.-J., Seo, M.-S., Park, D., 진로성숙도대학생의, & 김희정영향. (2021). Effects of career maturity, major satisfaction, and self-control on job stress of college students. *Journal of the Korea Convergence Society*, 12(6), 83–90. <https://doi.org/10.15207/JKCS.2021.12.6.083>

Kulsum, U., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.

Kurniawati, R., & Dewi, D. (2022). *Pengaruh Future Time Perspective terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir PENGARUH FUTURE TIME PERSPECTIVE TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR Damajanti Kusuma Dewi*.

Lutfianawati, D., Widyayanti, N., Malahayati, U., Tinggi, S., & Yogyakarta, P. (2019). *PSYCHE: JURNAL PSIKOLOGI*.

Mandegani, S. (2022). *Peran Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir*.

Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

Murisal. (2020). KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM BERDASARKAN GENDER, ASAL SEKOLAH DAN KEAKTIFAN ORGANISASI. *Kafa'ah Journal*.

Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (t.t.). *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS Relationship Between Self Adjustment and Family Social Support with Career Maturity on the Students of Communication Department FISIP UNS*.

Nurhayati, N. F. (2019). *PERAN SPIRITUALITAS TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*.

Nurillah, S. A. L. (2017). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(1), 67–85. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Nuryatin, A. (2016). Analisis Kematangan Karir Mahasiswa Ditinjau Dari Self Efficacy dan Locus of Control. *Jurnal Equilibrium*, 14.

Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>

Purwanza, S., Wardhana, A., Mufidah, A., & Renggo, Y. (2020). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI*.

Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk

Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194–205.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>

- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA. Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 7, Nomor 2). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Rosita, E., Hidayat, W., Yuliani, W., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PERILAKU PROSOSIAL*. 4(4).
- Rustanto, A. E. (2017). *KEPERCAYAAN DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS JAKARTA UTARA*.
- Safaria, T. (2016). Peran Efikasi Diri, Pola Asuh Otoritatif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kematangan Karir. *Jurnal Psikologi* , 43.
- Sarafino, P. E., & Smith, W. T. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (Seventh Edition). John Wiley&Sons.
- Sersiana, L., Lukitaningsih, R., Muis, T., & Purwoko, B. (2013). *THE RELATIONSHIP BETWEEN CAREER SELF EFFICACY AND PERCEPTION TOWARDS CAREER FUTURE AND CAREER MATURITY ON THE STUDENTS OF SMK PGRI WONOASRI IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013*. 172–180. <http://www.indocrewyk.com/news-131-lulusan-smk->
- Silviana, O. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung .
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Super, D. (1990). *A Life-Spane, Life-Space Approach to Career Development*.
- Taniredja, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta.
- Wulandari, T., Dini, R., & Nurhadianti, D. (t.t.). *HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 58 JAKARTA*.